

BABI

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan.

Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi murid-murid. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Pembangunan di bidang pendidikan barulah ada artinya apabila dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun.

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan

hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.¹

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi

¹ Depdikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 24

permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran IPA. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran penemuan (*discovery*) untuk mengungkapkan apakah dengan metode penemuan (*discovery*) dapat meningkatkan prestasi belajar IPA. Penulis memilih metode pembelajaran ini, mengkondisikan siswa supaya terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran.² Dalam metode pembelajaran penemuan (*discovery*) siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah untuk menemukan penyelesaian, sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu.

² Dahar RW, *Teori – Teori Belajar* (Jakarta: Erlangga, 2003), 23

Dari latar belakang di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Tentang Struktur Dan Fungsi Bagian Tumbuhan Dengan Metode Pembelajaran Penemuan (*Discovery*) Pada Siswa Kelas IV MI RADEN RAHMAT Tahun Pelajaran 2012/2013”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan proses pembelajaran IPA menggunakan metode penemuan (*Discovery*) dengan pokok bahasan struktur dan fungsi bagian tumbuhan pada siswa kelas IV MI Raden Rahmat ?
2. Apakah penggunaan metode *discovery* dapat meningkatkan prestasi belajar IPA dengan pokok bahasan struktur dan fungsi bagian tumbuhan pada siswa kelas IV MI Raden Rahmat ?

C. Tindakan Yang Dipilih

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tindakan yang di pilih oleh peneliti yaitu penggunaan metode penemuan (*Discovery*) untuk mengatasi masalah rendahnya prestasi belajar IPA tentang struktur dan fungsi bagian tumbuhan.

Untuk mengatasi masalah tersebut siswa di beri metode pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bersama – sama aktif dalam proses pembelajaran

dengan lebih menekankan pemahaman siswa terhadap konsep – konsep yang di ajarkan.

Langkah – langkah pembelajaran dengan metode penemuan (Discovery) sebagai berikut :

1. Siswa memperhatikan guru dalam menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar
2. Siswa memperhatikan guru dalam menyajikan informasi dan menjelaskan pengertian tentang struktur dan fungsi bagian tumbuhan
3. Siswa mendapatkan kesempatan bertanya tentang penjelasan guru yang belum di mengerti
4. Siswa membentuk menjadi 5 kelompok yang masing – masing kelompok terdiri dari 5 anak
5. Siswa mendapatkan lembar kegiatan
6. Siswa mulai berdiskusi untuk menyelesaikan lembar kegiatan yang di berikan guru
7. Siswa menggolongkan jenis – jenis tanaman yang mempunyai akar tunggang dan akar serabut ke dalam kolom yang tersedia pada lembar kegiatan
8. Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas
9. Siswa bersama guru merumuskan prinsip – prinsip tentang struktur dan fungsi bagian tumbuha

Tindakan ini di rencanakan akan dilakukan melalui 2 siklus yang ditempuh dalam waktu 2x35 menit, di mana masing – masing siklus dikenai perlakuan

yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu kompetensi dasar yang di akhiri dengan tes formatif, di akhir masing – masing siklus.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Ingin mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran IPA dengan pokok bahasan struktur dan fungsi bagian tumbuhan dengan menggunakan metode penemuan (*discovery*).
2. Ingin mengetahui peningkatan prestasi pembelajaran IPA dengan pokok bahasan struktur dan fungsi bagian tumbuhan pada siswa kelas IV MI Raden Rahmat.

E. Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini diasumsikan guru dapat menerapkan metode Penemuan (*Discovery*), sehingga siswa dapat menemukan, mengarahkan, mencari dan menyelidiki sendiri konsep dan prinsip dari struktur dan fungsi bagian tumbuhan.

Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas IV semester II dengan kompetensi dasar struktur dan fungsi bagian tumbuhan mata pelajaran IPA di MI Raden Rahmat Kedungkembar Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo Tahun Pelajaran 2012 / 2013 yang berjumlah 25 anak.

F. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini maka signifikansi dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan (*Discovery*) sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

2. Bagi Guru

Mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai, serta menambah wawasan dan pengetahuan dalam penerapan metode pembelajaran penemuan (*Discovery*) sehingga akan meningkatkan prestasi belajar IPA dengan kompetensi dasar struktur dan fungsi bagian tumbuhan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi guru mata pelajaran IPA akan pentingnya menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa inovasi dan kreasi pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Sebagai masukan jika mengalami hambatan dalam penyelenggaraan pembelajaran serta sebagai upaya untuk memperbaiki dan mengatasi masalah – masalah pembelajaran yang sedang di hadapi di dalam kelas.